

**PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH NEGERI 1 ONGKA MALINO KAB. PARIGI
MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
pada Program Studi Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling
Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Palu*

Oleh :

**ADHAN
NIM: 16.4.13.0023**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWA (FUAD) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong”. Oleh mahasiswa atas nama Adhan Nim: 16.4.13.0023 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan

Palu, 27 November 2023 M
13 Jumadil Awal 1445H

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.S.I
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II

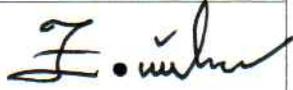
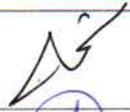
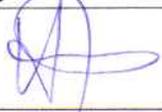


Nurwahidah Alimuddin, S. Ag, M.A
NIP.196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

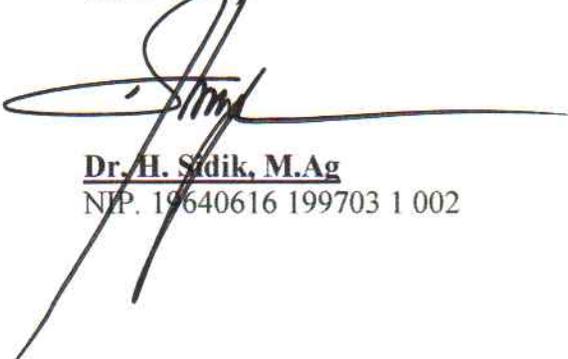
Skripsi saudara Adhan, NIM. 16.4.13.0023 dengan judul “**Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ongka Malino**” yang telah di munaqasahkan oleh dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 07 Maret 2022 M. yang bertepatan pada tanggal 4 Syakban 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Zuhra S. Pd., M.Pd.	
Penguji I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Penguji II	Dr. Syamsuri, S.Ag., M. Ag.	
Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin S.Ag.,M.A.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin S.Ag.,M.A.
NIP. 196912292000032002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dengan judul Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong”.

Penulis menyadari bahwa selesainya tugas akhir skripsi ini tidak lepas daribimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Jawahir dan Ibunda Sanaria tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan,

yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Wakil Dekan I, II dan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Nurwahidah Alimuddin, S. Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Daris Lc., M.S.I. selaku dosen penasehat akademikyng membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Adam, M Pd,. M.S.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nurwahidah Alimuddin, S. Ag, M.A selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Drs. Arkam M.Si, Kepsek SMA Negeri 1 Ongka Malino selaku kepala sekolah, Ibu Nimade Sritika S.Pd, selaku Wakasek Bid. Kurikulum

dan Ibu Magfirah S.Pd. Selaku guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu angkatan 2016 khususnya rekan-rekan Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di IUniversitas Islam Negeri (UIN) Palu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin.

Palu, 27 November 2023 M.
13 Jumadil Awal 1445 H

Penulis

Adhan
NIM: 16.4.13.0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 27 November 2023 M.
13 Jumadil Awal 1445 H

Penulis

Adhan
NIM: 16.4.13.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Hakikat Konselor..	12
C. Hakikat Motivasi Belajar.....	19
D. Hakikat Belajar.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan sumber Data	33
E. Tehnik Pengambilan Data	35
F. Tehnik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENULISAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Keadaan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten	

Parigi Moutong	41
C. Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong	57
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Nama Penulis : ADHAN

NIM : 16.4.13.0023

Judul Skripsi : “ Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong”

Skripsi ini berkenaan dengan Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan motivasi belajar siswa, peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Konselor dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong telah terlaksana dengan baik. Usaha yang di lakukan guru BK agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan–arahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jera yang selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk di pahami. Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar siswa menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan siswa darikurang baik menjadi baik karena guru BK di sekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu keadaan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dikatakan rendah. Keadaan ini dapat dilihat pada proses pembelajaran masih banyak siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Bidang studi yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris. Sehingga tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, suka bolos pada saat jam pelajaran berlangsung serta sibuk sendiri saat guru memerikan penjelasan. Bimbingan dari seorang konselor sangatlah dibutuhkan oleh siswa yang memiliki masalah. Misalkan siswa yang tidak menyukai suatu mata pelajaran, konselor memberikan arahan dengan memberi tahu pentingnya semangat untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan Konselor hendaknya menganalisis kondisi layanan bimbingan dan konseling sehingga akan memperjelas konselor dalam membuat program yang akan dilakukannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiakan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi *insan kamil* atau manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.² Agama Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

²Arifudin M Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014), 11.

tolak ukur tinggi rendahnya derajat manusia disisi Allah Swt. sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.³

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat..

Jika pendidikan dipahami dalam arti luas, sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan mental atau karakter, tentu ia bukan hanya identik dengan sekolah. Akan tetapi, ia berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang, dan membangun karakter generasi muda khususnya.⁴

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang yang telah ditentukan maupun yang telah dipelajari. Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 910-911.

⁴Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktek)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 323.

Masa depan bangsa terletak ditangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di lingkungan sekolah dan apa yang akan dicapai dilingkungan tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar saja, melainkan lebih dari itu diharapkan dapat terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Untuk mewujudkan hal ini tentunya diperlukan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling adalah proses membantu atau menolong individu untuk mengenal diri dan dunianya.⁵

Peranan atau *role* merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dan posisi seseorang. Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.⁶

Guru pembimbing atau yang disebut dengan konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik dari aspek jasmani maupun rohani agar siswa mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah

⁵Abu Bakar M. Luddin, *Dasar Bimbingan dan Konseling* (Binjai: Budi daya, 2013), 1

⁶Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Pt. Raja Grasindo Persada, 2011), 18.

Swi, disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.⁷

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, guru bimbingan dan konseling di sekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam diri siswa.

Efektifitas pelaksanaan bimbingan dan konseling masih sering dipertanyakan oleh masyarakat pada umumnya. Konsep siswa mengenai tugas, fungsi dan peran bimbingan dan konseling masih belum jelas. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Namun disisi lain ada sebagian siswa yang telah menyadari tentang fungsi bimbingan dan konseling dan mau memanfaatkannya. Sikap siswa yang mau berkonsultasi, didorong adanya kesediaan membicarakan suatu masalah dengan harapan mendapatkan solusi yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya.

Motivasi siswa untuk melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswa yang mempunyai persepsi positif tidak akan segan berkonsultasi, mau mendengar dan melaksanakan saran yang diberikan oleh

⁷Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 275.

konselor. Apabila siswa telah memahami bahwa yang sebenarnya menjadi tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tentunya akan menimbulkan keinginan dan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling bukan untuk menjauhinya.

Masalah yang sering dihadapi siswa di sekolah, contohnya siswa kurang menyukai mata pelajaran tertentu seperti matematika, fisika maupun bahasa Inggris sehingga siswa lebih cenderung suka membolos pada mata pelajaran tersebut. Sementara masalah yang dihadapi siswa di lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga siswa yang kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore hari, dari kesibukan itulah siswa kurang mendapatkan perhatian atau pantauan pendidikan dan kegiatan anak di luar rumah darikedua orang tua. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut minimnya motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang Penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ongka Malino lewat pengamatan dan penelitian secara langsung, Penulis menemukan adanya realitas bahwa seorang konselor atau guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan beberapa siswanya dari kelas X sampai kelas XII, terutama kelas XI sebagian mengalami berbagai problem baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sehingga hal ini mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI, yang menyatakan:

Prestasi belajar kami memang menurun, termasuk saya yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini dikarenakan terdapat masalah dalam keluarga yang cukup mengganggu konsentrasi saya dalam belajar guru bimbingan dan konseling pun sudah mengetahui masalah yang saya

⁸Nirawati S.Pd, Guru Bimbingan Konseling "Wawancara" di Ruang BK (Jum'at 23 Oktober 2020)

hadapi dan sementara berusaha membantu dan memberikan arahan bagaimana menghadapi masalah tersebut.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ongka Malino dengan judul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong?

Dari pokok masalah diatas, dijabarkan ke dalam tiga sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Keadaan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong ?
2. Bagaimana Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

⁹Aldi Siswa Kelas XI Jurusan Ips ”Wawancara” di Ruang BK (Juma’at 23 Oktober 2020)

- a. Untuk Mengetahui Keadaan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk Mengetahui Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.
- c. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Kegunaan Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Kegunaan Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada orang tua agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai pendidik pertama yang membentuk karakter anak, dan meluangkan waktu untuk lebih memantau perkembangan anak terkhusus motivasi belajar.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino”. Untuk menghindari kekeliruan

dalam memahami judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁰ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹¹

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2012),75.

¹²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana 2006),65.

yang diteliti. skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino. Penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari proposal skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: bagaimana peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, keadaan motivasi siswa di Sekolah Negeri 1 Ongka Malino, Peran Konselor Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dan terahir faktor pendukung dan penghambat konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya, setelah penulis mencari literatur penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini di jurnal, maka Penulis menemukan hasil penelitian yang objeknya sama dengan penelitian ini tetapi memiliki pokok pembahasan yang berbeda yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*

Penelitian oleh mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara atas nama Muhammad Buchori Ibrahim dengan judul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang kecanduan *Smartphone* terjadi peningkatan melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan baik, teratur, dan sistematis oleh guru Bimbingan dan Konseling.¹

2. *Peran Guru dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung*

Penelitian oleh mahasiswa Resti Riyanti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran

¹Muhammad Buchori Ibrahim, ”Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, Skirpsi (2019), 88.

Guru dan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terlaksana dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa kelas VII terdiri dari 35 siswa.²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Buchori Ibrahim dan Resti Riyanti memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu diantaranya terletak pada tujuan yang ingin dicapai dan fokus penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaanya, terdapat pada metode bimbingan. Penelitian oleh Muhammad Buchori Ibrahim melalui layanan bimbingan kelompok. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Resti Riyanti melalui layanan bimbingan klasikal dan penulis melalui bimbingan individual.

B. Hakikat Konselor

1. Pengertian Konselor

Konselor adalah merupakan sebutan kepada orang yang bekerja didalam profesi bimbingan dan bimbingan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. “Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling.” Konselor adalah salah satu guru yang berlatar belakan sarjana

²Nama Resti Riyanti,” Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. Skripsi, (2019), 77.

pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa “guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dan dosen konselor.”³

Selain itu, Konselor menurut Hartono dan Boy Soedarmadji memberikan pengertian yakni konselor merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan dalam bidang konseling. Sementara, menurut Jones konselor diartikan sebagai kegiatan yang mengumpulkan fakta dan pengalaman para siswa. Konselor akan mengfokuskan terhadap masalah tertentu yang mengumpulkan fakta dan pengalaman para siswa. Konselor akan mengfokuskan terhadap masalah tertentu yang dialami bersangkutan. Akhirnya konselor akan memberi masukan untuk memecahkan masalah tersebut.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tentang konselor di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konselor adalah seseorang yg mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/penyuluhan. Berlatar belakang minimal sarjana (S1) dari jurusan Bimbingan konseling Islam.

2. Tugas Konselor

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa 150 orang. “Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 Tahun 1993, diharapkan

³Abu Bakar M Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2011) , 53.

⁴Almustari.blogspot.com.2018/05. Di akses tanggal 31 Oktober 2020.(online).

pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Empat jenis layanan yaitu pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok.⁶

Lebih lanjut juga dijelaskan oleh Abu Bakar N Luddin dalam bukunya yang menyatakan bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini uraian bimbingan dan konseling tersebut yaitu:

1). Enam bidang bimbingan :⁷

- a. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- b. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

⁵Abu Bakar M Luddin *Kinerja Kepala sekolah Dalam Kegiatan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), 52.

⁶Ibid.150.

⁷ Ibid. 150-158.

- c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
 - d. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
 - e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
 - f. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam menetapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.
- 2). Empat jenis layanan:
- a. Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
 - b. Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengatasi masalah yang di alaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

- c. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- d. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengatasi masalah yang di alami masing-masing anggota kelompok.

Setiap tugas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Tugas pun dapat di maknai sebagai suatu kegiatan dan tanggung jawab seseorang. Termasuk tugas dari seorang konselor. Jika dalam suatu lembaga pendidikan seorang konselor menjalankan tugasnya dengan maksimal akan berdampak positif bagi siswa yang mengalami masalah sehingga berpengaruh pula pada motivasi belajar.

3. Fungsi Konselor di Sekolah

Fungsi seorang konselor di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah, sehubungan dengan itu seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain :

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.

2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif, persevatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.⁸

a. *Preventif* yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak di inginkan.

Hal ini dapat di tempuh dengan cara :

1. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
2. Mengadakan kotak masalah atau pertanyaan yang di ajukan secara tertulis sehingga apa bila ada masalah maka dapat dengan segera di atas.
3. Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukanya.
4. Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efesien.
5. Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan baik-baiknya.

⁸Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling* (studi dan karir) (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010) 38.

6. Mengadakan diskusi diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 7. Mengadakan hubungan yang humoris dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- b. *Preservatif*, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - c. *Korektif* yang mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.⁹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, tampak bahwa tidak ringannya tugas seorang pembimbing yang ada dalam suatu sekolah. Mengingat begitu banyak dan beratnya tugas pembimbing di sekolah maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pembimbing, baik syarat-syarat yang bersifat intelektual maupun syarat-syarat yang lain. Diantara beberapa syarat untuk seorang pembimbing ialah sebagai berikut:

1. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.

⁹Ibid, 39- 40.

2. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
3. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.¹⁰

C. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam mendefinisikan motivasi para ahli memiliki pendapat yang berbeda, berbedanya pendapat tersebut merupakan hal yang belajar. Perbedaan ini mungkin saja timbul diakibatkan dari cara pandang yang berbeda dari para ahli tersebut.

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan insentitas, arah dan ketekunan untuk mencapai satu tujuan. Di sisi lain motivasi di definisikan sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat di artikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperarahkan kehidupan.¹¹

Pengertian motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, seorang

¹⁰ Ibid, 41.

¹¹ Santrock, Jhon, W. *Psikologi pendidikan (edisi kedua)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 45.

anak yang tidak belajar, kita sebagai guru harus berusaha agar anak didik dapat melakukan perbuatan belajar.

Menurut Mc. Donald: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaktion.* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem “neurophysiological” di dalam organisme manusia. Misalnya karena terjadi perubahan-perubahan didalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan *effecitive arousal*.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin didasari atau tidak, kita hanya dapat melihat dalam perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yg akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan

energi didalam dirinya. Setiap respon merupakan satu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapatkan hadiah. Maka ia akan belajar mengikuti ceramah, membaca buku, dan mengikuti tes.¹²

b. Indikator Motivasi

Motivasi itu mempunyai indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana Sarddiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:¹³

- a. Tekun menghadapi tugas.
 1. Ulet menghadapi kesulitan.
 2. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 3. Lebih senang bekerja mandiri.
 4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
 5. Dapat mempertahankan pendapatnya.
 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
 7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Schwartzgebel dan Kalib menjelaskan yang dikutip oleh Djaali, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:¹⁴

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

¹²A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 100.

¹³ <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009) cet ke-4, 109.

- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apa bila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

c. Macam-macam Motivasi

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajarr yang menarik.¹⁵

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi kegiatan belajar para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar lebih baik lagi.

2. Memberi Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas waktu tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga. Kuat dalam perbuatan belajar.

3. Saingan atau Kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

4. *Ego-Involvement*

5. Memberi Ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.

6. Mengetahui hasil

7. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atau hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

8. Hukum atau Sanksi.¹⁶

¹⁶Abin Syamsuddin Makmun, *Psikolog Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 164.

D. Hakikat Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar Witherington merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁷

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a Change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment.”*¹⁹

Menurut Hilgard dan Bower, belajar (to learn) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize to acquire through experience, to become in form of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat,

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 155.

¹⁸Slameto, *Belajar dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 2.

¹⁹ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), 12.

menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²⁰

Slameto merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Gagne memberikan dua definisi belajar, yang pertama belajar adalah suatu proses yang memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Yang kedua, belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari intruksi.²²

b. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:²³

1) Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

peserta didik dalam belajar diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

²⁰ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arrus Media, 2010), 13.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 12-13.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 13.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 27.

2) Sesuai hakikat belajar

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

4) Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

c. Teori-teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain: ²⁴

1. Menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.
2. Menurut teori belajar kongnitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kongnitif dan presepsi untuk memperoleh pengalaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

²⁴Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 34-43.

3. Menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
4. Menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengelola informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
5. Menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman kongkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor Jasmaniah
 - b) Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor Keluarga
 - b) Faktor Sekolah
 - c) Faktor Masyarakat.²⁵

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri dari
 - a) Kesehatan

²⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

- b) Intelegensi dan bakat
- c) Minat dan motivasi
- d) Cara belajar
- 2. Faktor eksternal
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar.²⁶

Menurut Muhibbin Syah Faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor lingkungan non sosial²⁷

e. Fungsi Motivasi Belajar

dunia belajar mengajar sangat diperhatikan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi sehubungan dengan hal tersebut, maka ada tiga hal fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan menentukan perubahan-perubahan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan

²⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cita,1997), 55.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 132.

perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga ada fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁸

²⁸Arif S. Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85-86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Beberapa pendekatan penelitian yang selalu digunakan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek beberapa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menejelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²

Metode kualitatif adalah penelitiannya yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 209.

²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

lain-lain. Atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak

³Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 3.

menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ongka Malino Khususnya Kelas XI di desa Ongka Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong. Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Ongka Malino terutama Kelas XI sebagai objek penelitian, karena di Kelas XI SMA Negeri 1 Ongka Malino masih terjadi problem siswa dalam motivasi belajar sehingga diperlukan maksimalnya peran seorang konselor dan dapat memberikan solusi dari kendala yang dihadapi. penulis menganggap sekolah tersebut sudah dapat mewakili data yang penulis butuhkan.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi

dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran penulis dilokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis dilokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁵

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas motivasi belajar siswa. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.”⁶

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu kewaktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet . II ; Rineka cipta , 2000),38.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Ed . revisi . Jakarta: 2002), 107.

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”⁷

1. Data Primer

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik.”⁸

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru dan siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino.

2. Data Sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁹

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya : Air langga university press. 2001),129.

⁸Husen umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2001),2.

⁹Ibid, 46.

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMA Negeri 1 Ongka Malino. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengambilan Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).¹⁰

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh

¹⁰J. Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran* (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”¹¹

Teknik pengumpulan data dimana dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam sesuatu situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus dilakukan.¹²

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Sekolah Menengah Atas (SMA) Ongka Malino yang menjadi lokasi penelitian ini serta membahas peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 1 ongka malino. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan.

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹³

Maka teknik interview merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara Penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek* Ed, II (Cet. IX : Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 155.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di SMA Negeri 1 Ongka Malino. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa Penulis benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F.Tehnik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk didalamnya data tabel tentang jumlah guru dan siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino.

2. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

3. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis

mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMA Negeri 1 Ongka Malino.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Setelah Penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu sekolah, tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Ongka Malino yang ada di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu lembaga formal, yang sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

SMA Negeri 1 Ongka Malino terletak di desa Ongka Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dengan kode pos 93749. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768m^2 yang terdiri di atas lahan seluas 8.000m^2 . Lokasinya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya, sekitar 1500 dari Jalan Utama, yaitu Jalan Trans Sulawesi. Guru Negeri di SMA N 1 Ongka Malino berjumlah 35 orang, sedangkan guru tetap berjumlah 5 orang. Jumlah peserta didik adalah 409 orang yang terdiri dari 140 siswa kelas X, 146 siswa kelas XI dan 123 siswa kelas XII. Visi dari SMA N 1 Ongka Malino yaitu “Terwujudnya

siswa yang santun, berprestasi, mandiri, dan peduli lingkungan Adapun misi dari SMA N 1 Ongka Malino yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter yang berorientasi pada iman dan taqwa serta pendidikan humaniora.
- b. Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Keadaan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Setiap kerangka pendidikan formal, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar dan pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik harus menguatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh pencapaian hasil belajar yang tinggi pula.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, akan sangat mempengaruhi minimnya pencapaian terhadap hasil atau prestasi belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian

melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang tinggi motivasinya akan giat berusaha, tidak mudah menyerah, giat membaca serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah, sedikit tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya kurang tertuju pada pembelajaran yang mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu itu sendiri, mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Berikut beberapa hasil wawancara Penulis dengan beberapa informan terkait pentingnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting ada pada diri setiap siswa. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam mempengaruhi tingkah lakunya. Biasanya, ada beberapa indikator yang menjadi hal pendukung siswa diantaranya ialah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta harapan dan cita-cita masa depan siswa.¹

Wawancara dengan informan lain,

Sebagai seorang pendidik, peran guru sangatlah penting apalagi dalam hal pemberian motivasi terhadap siswa. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Diantaranya,

¹Drs. Arkam M.Si, Kepsek SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 13 Oktober 2021.

hukuman dan hadiah, mengadakan kompetisi, pujian, dan menyampaikan hasil.²

Hal lain juga yang disebutkan oleh siswa atas nama Celine Natasya menyatakan:

Motivasi adalah dorongan. Tanpa ada dorongan hidup kita tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Jadi, pentingnya motivasi sangat mempengaruhi tujuan hidup setiap individu. Di dalam kelas, pemberian motivasi guru itu yang utama dan selalu. Kadang motivasi di awal pembelajaran, sementara pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaranpun selalu ada kalimat guru yang cukup memotivasi. Kalau yang sering saya ingat, kalimat motivasinya “Cintailah sesuatu dengan ikhlas, milikilah minat terhadap sesuatu itu, karena apabila kita menemukan kesulitan terhadap sesuatu itu, in shaa Allah kita akan mudah menyelesaikan kesulitan tersebut”.³

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Tanpa motivasi seseorang akan pasif. Oleh karena itu setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Seseorang ingin berkembang juga memerlukan motivasi. Motivasi memang hal yang tidak tampak dari luar dan ada dalam diri seseorang. Motivasi hanya dapat dilihat dari perilaku seseorang tersebut. Begitupun dalam hal belajar, jika siswa sudah terdorong untuk belajar maka akan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut buku yang pernah saya baca, indikator motivasi belajar yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang

²Nimade Sritika S.Pd, Wakasek Bid. Kurikulum SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 13 Oktober 2021.

³Celine Natasya, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di kelas tanggal 15 Oktober 2021.

konduif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dan adanya harapan dan cita – cita masa depan.⁴

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong maka di peroleh keadaan motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 1
Rendahnya Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ongka Malino

NO	Nama	Kelas	Keadaan atau Jenis Rendahnya Motivasi Belajar
1	Moh. Rifki	X	Siswa kurang minat terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami seperti pelajaran matematika dan bahasa inggris sehingga pada saat belajar ia mengantuk tidak memperhatikan guru menjelaskan.
2	Arman	XI	Siswa sering tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan suka ribut sendiri pada

⁴ Arifa Nur Ayu S.Pd, Guru Bid. Studi Matematika SMA Negeri 1 Ongka Malino
“Wawancara” di ruang guru, tanggal 15 Oktober 2021.

			saat belajar.
3	Friska	XII	Siswa ini sering tidak masuk kelas, tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran dan membolos pada jam pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar dan sering tidak masuk sekolah atau alfa.

Sumber: Rendahnya motivasi belajar siswa di peroleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa atas nama Moh. Rifki, Arman dan Friska merupakan siswa yang dapat mewakili keadaan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Ongka Malino. Dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang studi yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris, beliau mengatakan bahwa ketiga siswa tersebut setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut mereka pelajarannya sulit untuk di mengerti sehingga sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan sering ribut sendiri, siswa ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran. karena orang tua yang sibuk bekerja yang membuatnya kurang perhatian sehingga mereka semakin malas untuk belajar dan sekolah. Dengan demikian, beliau mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran yang memancing motivasi siswa agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran.

C. Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Guru bimbingan konseling merupakan kunci dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu guru BK akan menentukan bagaimana tujuan–tujuan yang akan dilakukan agar dapat berjalannya proses pendidikan dengan baik dan terarah, sehubungan dengan proses *preventif*, *preservasif*, dan *korektif* guru BK dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional guna untuk mencapai tujuan berjalannya pendidikan dengan baik. Keberhasilan berjalannya proses pendidikan dengan baik sangat ditentukan dari guru BK yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun dari segi praktik.

1. Jumlah Konselor (Guru BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong maka di peroleh hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk jumlah konselor di sekolah ini hanya memiliki 1 orang konselor saja yaitu saya sendiri. Sebenarnya salah satu kendala kurang maksimal terlaksananya peran konselor ialah kurangnya guru BK. Sementara ini masih terus mencari tenaga pembimbing yang sesuai dan profesional.⁵

⁵Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

Hal yang sama juga ditemukan Penulis ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebagai berikut.

Jumlah tenaga bimbingan konseling untuk saat ini kami hanya memiliki 1 orang saja. Sebenarnya kami menginginkan 2 sampai 3 Orang guru bimbingan konseling yang sesuai dengan bidangnya dengan harapan dapat bekerja sama membantu, membimbing dan mengatasi masalah yang dihadapi setiap siswa. Hanya saja sampai saat ini kami belum dapat guru sesuai dengan yang dibutuhkan.⁶

Jika dilihat dari hasil wawancara di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong baik kepala sekolah maupun dari guru Bimbingan Konseling (BK) sendiri sangat mengharapkan penambahan tenaga pendidik khususnya di bidang Bimbingan Konseling (BK) yang kini baru memiliki 1 orang tenaga saja dengan harapan bekerja sama menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap siswa.

2. Peran Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan disekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) yang mencakup dimensi–dimensi kemanusiaan

⁶Drs. Arkam M.Si, Kepsek SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 13 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dengan guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong maka di peroleh hasil wawancara terkait peran Konselor (Guru BK) sebagai berikut :

Peran konselor diantaranya yang yaitu sebagai pembimbing, di dalam jam pelajaran tertentu seperti bahasa inggris dan matematika selalu ada rombongan siswa meminta izin, setelah diperhatikan mengapa kok wajah-wajah itu saja yang meminta izin, keesokan harinya meminta izin lagi mereka saya panggil lalu ditanya mengapa, jawabannya yaitu karena tidak menyukai pelajarannya, lalu saya berikan arahan untuk lebih giat dalam belajar. Mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika kita mempunyai semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport. Setelah mereka meminta izin lagi mereka saya beri waktu jika melanggar diberikan hukuman.⁷

Pendapat ini pula didukung dengan pernyataan tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh salah satu siswa, yang berpendapat bahwa :

Pada waktu jam pelajaran ada siswa yang berpura-pura ingin keluar untuk membeli pulpen karena tidak menyukai pelajarannya, guru BK memberikan waktu izin kepada siswa dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan

⁷Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

guru BK, siswa diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan–arahan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai efek jera yang selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk di pahami. Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar siswa menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan siswa dari kurang baik menjadi baik karena guru BK di sekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

3. Program Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Ada beberapa hal yang sering saya lakukan dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa ialah memantau absen siswa setiap kelas. Dari absen tersebut dapat diketahui berapa siswa yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Dan melihat keterangan siswa tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat siswa yang mempunyai absen sudah lebih dari tiga hari, guru BK akan bekerjasama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada siswa dan mempunyai nomor telepon masing–

⁸Abdul Rahman, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di luar kelas tanggal 15 Oktober 2021.

masing orang tua jadi jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau di keluarganya hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.⁹

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka hal selanjutnya yang saya lakukan adalah melakukan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar baik sedang maupun rendah. Menurut saya, menggunakan layanan bimbingan klasikal dapat mengarahkan pemikiran siswa agar lebih giat dan termotivasi dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa.¹⁰

Berikut tahapan-tahapan bimbingan klasikal sesuai hasil wawancara penulis dengan guru BK.

a. Durasi Pelaksanaan

Dilihat dari durasi pemberian layanan bimbingan klasikal, berdasarkan hasil observasi penulis dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam satu kali pertemuan guru BK menerapkan waktu pelaksanaan bimbingan klasikal selama 45 menit.

b. Uraian Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun uraian kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK diwaktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus

⁹Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

¹⁰Magfirah Guru S.Pd, BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup.

Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK yaitu diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

Tahap awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diawali dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru BK membina hubungan baik bersama siswa dengan menanyakan kabar, menanyakan pelajaran sebelumnya, serta penyampaian tujuan khusus yang akan dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa, menyampaikan kesepakatan layanan agar terlaksana dengan baik, serta memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.

Selanjutnya yang dilakukan guru BK yaitu tahap inti atau tahap kerja. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK menggunakan teknik ceramah dan diskusi sebelum melakukan diskusi guru BK menjelaskan mengenai motivasi belajar. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya motivasi belajar.

Materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

“Motivasi belajar itu sangat membantu agar kita bisa jadi orang sukses. Seorang yang sukses contohnya jadi ibu guru seperti ibu pastinya harus mempunyai semangat dalam belajar”

“Lalu mengapa tidak ada motivasi dalam diri, dalam proses pembelajaran? rasa malas itu adalah hal yang sangat wajar, rasa malas itu bisa menjadi sebuah

penyesalan di kemudian hari. Yang jelas, semua orang sukses pasti mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi. jadi kalau mau sukses dalam segala hal mulailah tingkatkan semangat dalam belajar. karena kita tidak bisa sukses jika kita tidak mempunyai kemauan untuk belajar dan tidak ada cita-cita yang tinggi untuk meraih kesuksesan itu.”

“ibu ini juga dulu anak petani, kamu juga bisa sewaktu-waktu jadi bapak hakim, kamu bisa sewaktu-waktu jadi ibu guru seperti ibu, yang penting kita semangat dari diri sendiri karena dari orang lain hanya dukungan, orang tua hanya mensupport, guru juga hanya mensupport. Belajar yang sungguh-sungguh supaya cita-cita tercapai, harus ada semangat dalam diri sendiri, saya harus belajar saya harus sukses saya harus bisa jadi anak berguna dan membanggakan”.

Setelah menyampaikan materi guru BK memberi tugas (untuk diskusi kelompok) terutama mengenai motivasi belajar, selanjutnya guru BK mengajak siswa untuk mendiskusikan dengan kelompok masing-masing setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai. setelah selesai guru BK mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Salah satu pendapat dari hasil diskusi kelompok mengenai masalah tersebut di atas antara lain : “Tanamkan keinginan sukses, buang rasa malas dalam meraih cita-cita yang tinggi”.

Setelah selesai guru BK memberikan renungan agar memberikan motivasi dan pemikiran peserta didik semakin terbuka.

Yang di sampaikan guru BK :

“Bagaimana jika ada seorang yang mengajak kalian untuk bermalas-malasan? bagaimana jika orang itu juga yang selalu menghalangi kalian bersemangat dalam belajar? bagaimana perasaan kalian terhadap orang itu? Bagaimana kalau orang itu selalu muncul membawa beribu alasan untuk menghalangi kalian mencapai sebuah cita-cita?

Bagaimana kalau ternyata seorang itu adalah diri anda sendiri, karena bisa jadi kemungkinan musuh terbesar anda adalah diri anda sendiri dalam mencapai kesuksesan dan meraih cita-cita.

Pernahkah hati kecil kalian berkata “aku tidak mungkin bisa sukses seperti ibu bapak guru dan lain-lain” bukankah suara kecil itu termasuk hal yang selalu merintangikan apa tujuan kita dan membawa kita berpikir bahwa hal itu adalah hal yang tidak mungkin.

Rasa semangat rendah yang kalian miliki meminta kalian untuk larut dalam rasa malas yang ada, tetapi pada dasarnya keputusan ada dalam diri kalian sendiri. Suara kecil itu memang selalu berbicara tentang berbagai hal, relakah kalian dipenjara oleh rasa malas? Tentu tidak, bayangkan apa yang akan kalian gapai bila kalian mendukung diri kalian sendiri, maka dari itu silahkan bersemangat dalam belajar dan raihlah cita-cita yang tinggi.

Tujuan diberikan renungan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap pengakhiran, guru BK menyimpulkan hasil kegiatand, siswa merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan

makna kegiatan secara lisan, guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut setelah itu guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa bersyukur atau berdoa dan mengakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, bimbingan klasikal. Dari peran yang dilakukan guru BK penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, dikarenakan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik siswa di sekolah.

4. Cara Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Guru bimbingan dan konseling (BK) juga memiliki peranan dalam membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dalam meningkatkan kesadaran *metakognitif* para siswa adalah dengan cara memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan program jurusan yang telah mereka pilih. Cara ini diterapkan supaya siswa mau berpikir dan bekerja keras untuk masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling

(BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebagai berikut:

Pemberian motivasi tokoh sukses ini diberikan melalui media *daring* baik dalam bentuk bacaan maupun audio visual seperti film. Selain itu cara guru bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong juga membantu dan membina siswa dalam menentukan pola belajar sesuai dengan kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, siswa diberikan kesempatan secara khusus untuk menyampaikan permasalahannya secara tertulis kepada guru BK, dan secara personal guru BK akan berusaha memberikan solusi kepada siswa tersebut, dengan harapan para siswa tidak kehilangan minat dan motivasi belajar meskipun secara *daring*.¹¹

Selain itu, ada cara lain juga yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dalam hasil wawancara berikut.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu saya harus mengembangkan gaya belajar. secara umum melalui analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk gaya belajar siswa yaitu: 1) gaya belajar siswa yang cenderung visual dan 2) gaya belajar siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang auditorial. Sehingga penggunaan gaya belajar ini berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam permasalahan ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) akan menganalisis secara

¹¹Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

keseluruhan mengenai permasalahan gaya belajar siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memfasilitasi dan mengenalkan berbagai ragam gaya belajar kepada siswa. Guru Bimbingan dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong mengadakan sosialisasi secara *daring* kepada siswa tentang berbagai bentuk gaya belajar, tujuannya agar mereka mengenal berbagai gaya belajar yang dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran *daring* yang telah dilaksanakan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui dengan munculnya *pandemi covid-19* di Indonesia, secara langsung juga mengubah sistem pembelajaran di SMA Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, maka itu peranan guru BK sangat dibutuhkan selama proses pelaksanaan pembelajaran *daring*. Peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antara lain: memahami arti penting belajar dan tugas terhadap siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku, meningkatkan kemauan siswa untuk melaksanakan pembelajaran peran guru BK sangat terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa, mengubah pola sistem belajar, dan mengembangkan gaya belajar. Berbagai langkah ini diterapkan oleh guru BK di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dengan tujuan untuk menjaga motivasi belajar siswa agar tetap konsisten dan tidak menurun akibat perubahan sistem pembelajaran *daring* yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Peranan guru BK ini menjadi salah satu upaya sekolah untuk mencapai tujuan

¹²Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

belajar dan tetap mempertahankan prestasi belajar di tengah permasalahan munculnya pandemi *covid-19* yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

5. Hasil Program Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Proses pelaksanaan tindakan layanan berdampak pada hasil perencanaan siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal terjadi perubahan pada rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa.

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan renungan agar siswa menyadari bahwa berlarut dalam rasa malas akan menyebabkan penyesalan dikemudian hari. dalam hal ini terjadi perubahan sikap yakni siswa menjadi semakin semangat dalam belajar.

Peningkatan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong menjadi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru BK.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat *intrinsik* dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang

motivasi belajarnya bersifat *ekstrinsik*, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

1. Faktor Pendukung dari dalam dan luar Sekolah Bagi Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

- a. Faktor Pendukung Dari dalam Sekolah

Dukungan kepala sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah sangat esensial, hubungan konselor (Guru BK) dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektivan program, dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara Penulis, diantara faktor pendukung dari dalam sekolah bagi Konselor (Guru BK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut.

Sejauh ini pihak sekolah telah memahami profesi dari konselor (Guru BK), hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya memberikan kepercayaan kepada konselor (Guru BK) dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk, membebaskan konselor (Guru BK) dari tugas yang tidak relevan misalnya konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, penjaga perpustakaan, petugas piket dan sebagainya. Fasilitas Bimbingan dan Konseling juga disiapkan oleh pihak sekolah berupa, Ruang Kerja Bimbingan dan Konseling, Ruang konseling Individu meskipun ada kekurangan namun kepala sekolah berusaha menyediakan ruang

penyimpanan, seperti almari dan fasilitas berupa instrument-instrumen yang berguna dalam proses konseling.¹³

Informan lain.

Untuk memaksimalkan peran dari seorang konselor (Guru BK), pihak sekolah selalu mengutamakan kompetensi dari seorang konselor (Guru BK) tersebut. Sebagai seorang pendidik konselor harus memiliki kompetensi dalam beberapa hal diantaranya memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik pendidikan, memahami proses perkembangan manusia secara individual maupun secara sosial, harus mampu mengakses dan mengevaluasi keterlibatan dari keluarga, lingkungan, sekolah serta masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberfungsian individu di dalam sistem.¹⁴

Wawancara di atas selaras dengan hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berikut.

Kepala sekolah selalu memberikan *support* administrasi guna tercapainya program-program bimbingan dan konseling, yakni dengan ikut merencanakan program bimbingan dan konseling, mengawasi serta mengevaluasi ketercapaian program tersebut. contohnya memberikan keleluasan kepada konselor (Guru BK) untuk memanggil siswa yang

¹³Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021

¹⁴Drs. Arkam M.Si, Kepsek SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 13 Oktober 2021.

bermasalah guna mendapatkan pembinaan saat jam pelajaran berlangsung, maupun saat ada siswa yang ingin konsultasi atau konseling.¹⁵

b. Faktor Pendukung Dari Luar Sekolah

Konselor (Guru BK) dalam menjalankan tugasnya harus mampu melaksanakan peranan yang berbeda-beda dari situasi ke situasi lainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pengobar/ pembangkit semangat, atau peran-peranan lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling. Berikut hasil wawancara Penulis bersama konselor (Guru BK) terkait faktor yang mendukung konselor dari luar sekolah.

Salah satu faktor yang cukup mendukung konselor berasal dari luar sekolah ialah dukungan dan kepercayaan dari orang tua kepada pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi anaknya. Saat anak bermasalah di sekolah, orang tua berpendapat bahwa sekolah mampu mendidik anaknya. Orang tua tidak ingin terjadi saling lempar tanggung jawab antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga tidak jarang menimbulkan perselisihan yang tidak berujung pada penyelesaian masalah yang efektif yang pada akhirnya mengorbankan kepentingan anak.¹⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan dukungan-dukungan yang muncul baik dari dalam maupun luar sekolah sangatlah

¹⁵ Nirawati S.Pd, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Ongka Malino "Wawancara" di ruangan, tanggal 13 Oktober 2021.

¹⁶Magfirah S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino "Wawancara" di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021.

dibutuhkan oleh konselor (Guru BK) itu sendiri dalam memaksimalkan peran yang diembannya.

2. Faktor Penghambat dari dalam dan luar Sekolah Bagi Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

a. Faktor Penghambat Dari dalam Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor penghambat dari dalam sekolah bagi konselor (Guru BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, penulis menemukan hasil sebagai berikut.

Hambatan yang sering ditemukan oleh konselor (Guru BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biasanya yaitu berasal dari siswa itu sendiri berupa hal-hal sebagai berikut. Siswa kurang terbuka sepenuhnya kepada konselor (Guru BK) atas persoalan yang di hadapinya, suasana di sekitar tempat pelayanan kurang nyaman sehingga membuat siswa enggan menyampaikan permasalahannya, siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, bahkan siswa kurang percaya kepada konselor (Guru BK) untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya terutama bagi siswa yang di panggil.¹⁷

Wawancara informan lain,

Salah satu faktor penghambat dari dalam sekolah diantaranya ialah kurang pahamnya guru bidang studi lain dalam memahami peran dan tugas konselor (Guru BK) menjadi pekerjaan rumah yang perlu terus disosialisasikan

¹⁷Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021

sehingga tidak ada lagi guru yang merasa terganggu dengan adanya keberadaan konselor (Guru BK).¹⁸

b. Faktor Penghambat Dari Luar Sekolah

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling adalah faktor-faktor atau penyebab yang membuat layanan bimbingan konseling tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan konseling yang telah tersusun secara sistematis. Berikut hasil wawancara Penulis dengan informan.

Masih ada sebagian orang tua siswa yang menganggap bahkan memandang layanan bimbingan dan konseling sebagai pengawas sekolah sehingga terkesan bila diminta ke sekolah pasti putra-putrinya nakal atau melanggar tata tertib sekolah sehingga anak dicap nakal atau bandel. Kondisi ini akan merusak citra layanan bimbingan dan konseling dimata orang tua.¹⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas mengenai faktor penghambat baik dari luar maupun dari dalam sekolah bagi konselor (Guru BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa setiap faktor yang timbul akan ada solusi yang menyertainya. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dari seorang konselor (Guru BK) dalam meminimalisir permasalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang muncul.

¹⁸Drs. Arkam M.Si, Kepsek SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 13 Oktober 2021.

¹⁹Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021

3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Konselor (Guru BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong

Ketika siswa mengalami masalah di sekolah, baik masalah akademik, masalah sosial, masalah pribadi dan lainnya, peran konselor (Guru BK) sangat dibutuhkan. Melalui bimbingan dan konseling yang disampaikan konselor (Guru BK), siswa bisa mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun, dalam hal ini Penulis akan membahas solusi dari masalah yang dihadapi dari konselor (Guru BK) itu sendiri dalam menjalankan perannya. Berikut hasil wawancara Penulis dengan informan:

Selalu ada faktor penghambat yang sering saya hadapi sebagai guru bimbingan dan konseling. Namun hal itu bukanlah alasan untuk tidak memikirkan solusi dari setiap faktor yang menjadi penghambat. Sebagai konselor, solusi yang bisa saya tawarkan dari hambatan yang ada ialah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa serta memberikan pengertian kepada guru bidang studi lain tentang fungsi dan peran dari keberadaan konselor.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa selalu ada jalan keluar dari setiap problem jika kita memikirkan solusi yang cocok dari setiap hambatan yang datang.

²⁰Magfirah S.Pd, Guru BK SMA Negeri 1 Ongka Malino “Wawancara” di ruang BK, tanggal 11 Oktober 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Keadaan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong dikatakan rendah. Keadaan ini dapat dilihat pada proses pembelajaran masih banyak siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Bidang studi yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris. Sehingga tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, suka bolos pada saat jam pelajaran berlangsung serta sibuk sendiri saat guru memberikan penjelasan.
2. Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong diantaranya ialah sebagai pembimbing. Bimbingan dari seorang konselor sangatlah dibutuhkan oleh siswa yang memiliki masalah. Misalkan siswa yang tidak menyukai suatu mata pelajaran, konselor memberikan arahan dengan memberi tahu pentingnya semangat untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.
3. Faktor Pendukung dari dalam dan luar sekolah bagi konselor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ongka Malino

Kabupaten Parigi Moutong ialah kepercayaan penuh dari pihak sekolah, penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh konselor, serta kepercayaan orang tua dan lain sebagainya. Sementara yang menjadi faktor penghambat bagi konselor diantaranya ialah kurangnya keterbukaan siswa,

B. Saran-saran

Adapun saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekola SMA Negeri 1 Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong hendaknya memberikan jam masuk kelas buat konselor secara terjadwal, karena peran konselor untuk siswa sangat besar dalam proses belajarnya.
2. Konselor hendaknya menganalisis kondisi layanan bimbingan dan konseling sehingga akan memperjelas konselor dalam membuat program yang akan dilakukannya.
3. Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal khususnya, lebih menambah kreatifitasnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almustari.blogspot.com.2018/05. Di akses tanggal 31 Oktober 2020.(online).
- Arif, Arifudin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1993.
- Baharuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Arrus Media, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Akasara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cita, 1997.
- <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>
- Ibrahim, Muhammad Buchori”*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*”, Skirpsi 2019.
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Jhon, W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua) Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Kosmiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Makmun Abin Syamsuddin, *Psikolog Kependidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- M Luddin Abu Bakar *Kinerja Kepala sekolah Dalam Kegiatan Konseling* Bandung: Ciptapustaka Media, 2009.
- _____ *Psikologi Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2011.

Riyanti, Resti” *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung*”. Skripsi, 2019.

Slameto. *Belajar dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT Rineka Cipta,2010.

Rusyan, A. Tabrani dkk, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

S. Sadihman Arif. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press,2012.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Walgito Bimo, *Bimbingan Konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Papan Nama SMA Negeri 1 Ongka Malino Kab. Parigi Moutong



Wawancara bersama Konselor



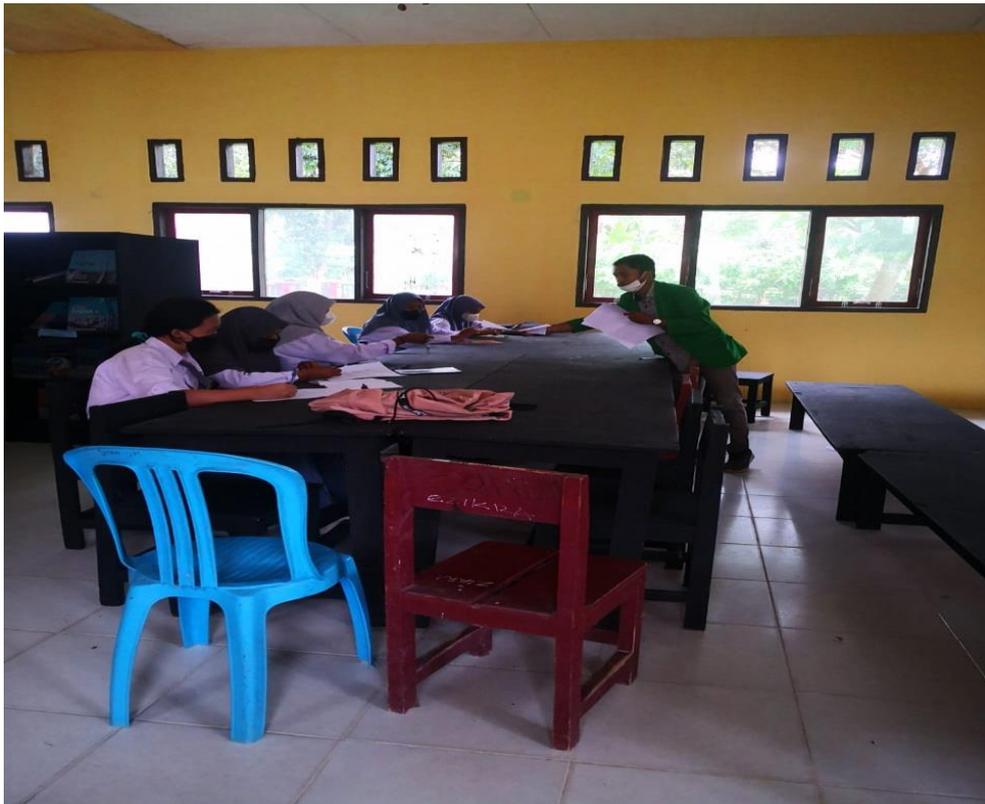
Suasana Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Ongka Malino Kab. Parigi Moutong



Suasana Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Ongka Malino Kab. Parigi Moutong

Wawancara Bersama Siswa





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 10 TAHUN 2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- ng :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020.
- at :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020.

kan :

Menunjuk saudara :

1. Dr. ADAM M.Pd., M.Si.
2. NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : ADHAN
NIM : 164130023
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : VII
Tempat/Tgl Lahir : ONGKA, 18 April 1997
Judul Skripsi : PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ONGKA MALINO

T :

Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2020.

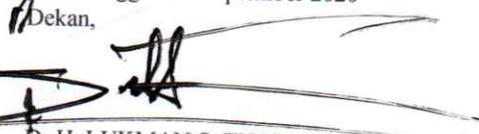
Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu

pada Tanggal : September 2020

Dekan,



Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**CABANG DINAS WILAYAH II
KAB. PARIGI MOUTONG DAN KAB. DONGGALA**

SMA NEGERI ONGKA MALINO



Alamat : Jalan Trans Sulawesi Ongka Kec. Ongka MalinoE-Mail :
Sman_ongkamalino@yahoo.com Kode Pos 94379

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.3/34.781/SMA-OM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri Ongka Malino, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADHAN
NIM : 16.4.13.0023
Tempat Tanggal Lahir : Ongka, 18 April 1997
Perguruan Tinggi : IAIN Palu
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Angkatan : 2016
Alamat : Desa Persatuan Sejati

Benar bahwa Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri Ongka Malino, dari tanggal 09 Oktober s/d 25 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ongka, 26 November 2021

Kepala Sekolah



DRS. ARKAM, M.Si

Pembina Tkt. I, IV/b

NIP. 19710406 199802 1008

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 340 TAHUN 2021
TENTANG

PENGUJI KOMPREHENSIF FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

- lenimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai penguji komprehensif Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2021/2022.

- lengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri
7. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

- lenetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENGUJI KOMPREHENSIF USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

- ESATU : Menetapkan Mata Kuliah dan Penguji Komprehensif Menunjuk saudara :

Ilmu Dakwah	Dr. SYAMSURI, M.Ag.
Bimbingan Konseling Islam	NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.
Metode Studi Islam	Drs. ISMAIL PANGERAN, M.Fil.I.

Masing-masing sebagai penguji komprehensif bagi mahasiswa :

Nama : ADHAN
NIM : 164130023
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : XI
Tempat/Tgl Lahir : Ongka, 18 April 1997
Judul Skripsi : PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ONGKA MALINO

- EDUA : Penguji tersebut bertugas melaksanakan ujian komprehensif dan melaporkan hasilnya kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah.

- ETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Tahun Anggaran 2021. Dengan rincian : penguji komprehensif. Rp. 30.000 / mahasiswa

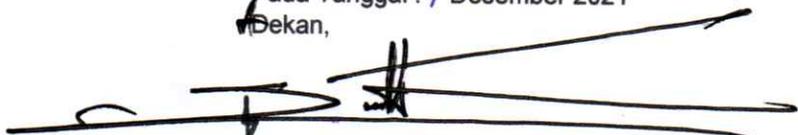
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian komprehensif telah dilaksanakan.

KE-LIMA : Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : / Desember 2021

Dekan,



Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.

NIP. 196509011996031001



Keputusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala KPPN Palu;
3. Bendahara IAIN Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Adhan
Tempat Tnggal Lahir : Ongka 18 April 1997
Agama : Islam
Anak : Anak keempat dari lima bersaudara
Alamat : Jl. Ahmad yani

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Jawahir
Agama : Isalm
Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Sanaria
Agama : Islam
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2010 : Lulus dari SDN 2 Ongka
Tahun 2013 : Lulus dari MTS Alkhairat Ongka
Tahun 2016 : Lulus dari SMA Negeri 1 Ongka